

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep pendidikan Y.B. Mangunwijaya adalah sebuah konsep pendidikan untuk memberikan kemerdekaan kepada anak. Anak-anak diberikan kebebasan dalam belajar. Pendidikan ini mengutamakan untuk mengembangkan tujuh potensi anak, yaitu potensi religius, bahasa, orientasi diri, dunia logika, organisasi, penggunaan alat dan olahraga. Pendidikan Sekolah Merdeka bertujuan menghasilkan anak yang eksploratif, kreatif dan integral. Pembelajaran dilakukan dari tiga jalur pendidikan yaitu formal, informal, dan non-formal. Yusuf Bilyarta Mangunwijaya dikenang dalam pembelaannya terhadap masyarakat miskin di beberapa daerah. Kiprahnya dalam membela masyarakat perlu dikenang dan dijaga.

Proses penciptaan karya ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang terstruktur. Tahapan penciptaan dimulai dari tahap Pra-image diawali dengan kemunculan ide atau gagasan. Ide gagasan yang diangkat oleh penulis adalah Konsep Pendidikan Merdeka oleh Y.B. Mangunwijaya yang akan disajikan dalam seni lukis Pop Surrealis. Tahap Image-abstrak yaitu membuat sketsa karya berdasarkan ide yang telah ditentukan kemudian tahap Image konkret/ perwujudan menjadi tahapan yang panjang untuk mewujudkan karya kedalam kanvas. Tahapan ini dibagi lagi menjadi beberapa proses yaitu pemindahan sketsa pada kanvas, pewarnaan menggunakan teknik Underpainting, penyempurnaan dengan

detail, pelapisan karya dengan pernis, pembingkaiian dan Tahap Penyajian/pameran.

Seluruh rangkaian proses penciptaan menghasilkan 12 lukisan dengan tema Konsep Pendidikan Y.B. Mangunwijaya. Lukisan ini bergaya Pop Surealis yang terinspirasi dari karya Nicoletta Ceccoli. Warna yang dihasilkan memiliki nuansa ceria dan terang, objek yang digambarkan adalah objek sederhana dengan detail sedang. Objek utama yang dipresentasikan dalam lukisan adalah anak-anak yang masih Sekolah Dasar.

Alasan penulis mengangkat tema tentang pendidikan Y.B. Mangunwijaya ini adalah penulis merasakan adanya harapan akan kebahagiaan dan kebebasan dalam pendidikan melalui konsep ini.

B. Saran

Sebagai materi keilmuan, proses penciptaan dalam bentuk karya seni lukis maupun penulisan selalu terdapat kurang dan lebihnya, sehingga dapat menjadi kerangka awal untuk kemudian dikembangkan sebagai acuan berproses menjadi lebih baik. Beberapa hal yang menjadi catatan saran penulis secara spesifik di bagi menjadi beberapa poin, diantaranya;

1. Bagi penulis.

Proses penciptaan karya lukis dan proses penulisan tugas akhir membutuhkan waktu cukup panjang, dan keduanya merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan. Jarak waktu antara proses awal melukis dengan menulis tugas akhir akan memungkinkan perubahan fokus materi yang akan di tuliskan,

sehingga diperlukan penyesuaian kembali antara visualisasi karya lukisan dengan materi yang ditulis. Membaca ulang materi, kemudian menyesuaikan tulisan terhadap karya lukis yang telah selesai merupakan cara yang efektif untuk menghubungkan tulisan dengan karya lukis.

Adanya perubahan sketsa dan beberapa penambahan dalam karya sehingga menghabiskan lebih banyak waktu. Lebih baik untuk menyiapkan sketsa lukisan dengan benar-benar matang agar tidak ada modifikasi yang terlalu besar saat proses lukisan telah dimulai.

2. Bagi Penikmat Seni

Alasan penulis mengangkat tema tentang pendidikan Y.B. Mangunwijaya ini adalah penulis merasakan adanya harapan akan kebahagiaan dan kebebasan dalam pendidikan melalui konsep ini. Energi dan Harapan Y.B. Mangunwijaya penulis bungkus dalam pesan visual berupa lukisan. Energi dan harapan Y.B. Mangunwijaya diharapkan dapat tersampaikan kepada penikmat seni yang melihat karya-karya ini. Sebagai bahan renungan dan juga pembelajaran untuk mendidik anak agar lebih baik dalam rasa yang aman, bebas dan bahagia.

3. Bagi Fakultas Bahasa dan Seni

Diharapkan ketersediaan sumber referensi yang cukup sebagai sarana untuk mengerjakan tugas akhir bagi mahasiswa, khususnya materi seputar seni rupa berupa buku-buku seni, majalah seni maupun katalog pameran seni rupa untuk memudahkan mahasiswa dalam membuat tugas akhir penciptaan karya.